

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK
ETAP) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM MADANI NTB**



Oleh
Eva Sisma
NIM 180502195

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK
ETAP) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM MADANI NTB**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Serjana Ekonomi**



**Oleh
Eva Sisma
NIM 180502195**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

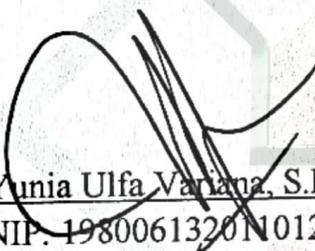
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Eva Sisma, NIM: 180502195 dengan judul “Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 17 Mei 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc.
NIP. 19800613201012003


Restu Fahdiyansah, M.S.A
NIP. 198608182019031007

Perpustakaan UIN Mataram
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 17 Mei 2022

Hal: **Ujian Skripsi**
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

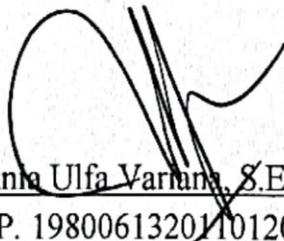
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Eva Sisma
NIM : 180502195
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

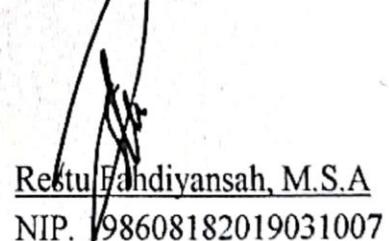
Wassalammu'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I,



Yunia Ulfa Vartana, S.E., M.Sc.
NIP. 198006132011012003

Pembimbing II,



Restu Fahdiyansah, M.S.A
NIP. 198608182019031007

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Eva Sisma, NIM: 180502195 dengan judul “Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB,” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 06 Juni 2022

Dewan Penguji

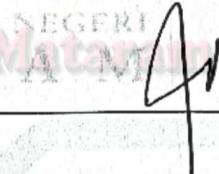
Yunia Ulfa Variana, S.E., M.Sc.
(Ketua Sidang/Pemb. I)



Restu Fahdiyansah, M.S.A.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)



Muhammad Johari, M.S.I
(Penguji I)



Lalu Ahmad Ramadani, M.E.
(Penguji II)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 197111102002121001

MOTTO

“Tanamkan rasa sabar dan ikhlas dalam diri walaupun sulit tapi perlahan pasti bisa”



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Saima dan Bapakku Abdul Azis, almamaterku, semua guru dan dosenku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Yunia Ulfa Variana, S.E.,M.Sc. sebagai Pembimbing I dan Restu Fahdiyansah, M.S.A. sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Muhammad Johari, M.S.I. dan Lalu Ahmad Ramadani, M.E. sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Sanurdi M.Si. sebagai ketua jurusan;
4. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram;
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Saima dan Ayahanda Abdul Azis, Adik-adikku, Vivi Sisma dan Ariel Azisma, yang selalu mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi ilmu ataupun penulisannya, oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen pembimbing dan pembaca dalam usaha penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kekurangan dan kelebihan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT, Aamiin.

Mataram, 17 Mei 2022

Penulis,

Eva Sisma

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN LOGO	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING	V
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	VI
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	VII
HALAMAN MOTTO.....	VIII
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRAK.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	25
A. Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB	25
B. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB	32
C. Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB	35
BAB III PEMBAHASAN	
A. Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas	

Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB	44
B. Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB	46
BAB IV PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	63



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Neraca Per : 31 Desember 2021

Tabel 2.1 Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Per : 01 Januari - 31 Desember 2021

Tabel 2.2 Laporan Perubahan Ekuitas Per : 31 Desember 2021

Tabel 2.3 Laporan Arus Kas Per : 01 Januari – 31 Desember 2021



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Prosedur Penetapan Status Keanggotaan Calon Anggota

Gambar 2.2 Prosedur penerimaan Anggota



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

Lampiran 2 Foto Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK
ETAP) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM MADANI NTB**

Oleh:
Eva Sisma
NIM 180502195

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) Pada koperasi simpan pinjam madani NTB dan mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam madani NTB sudah sesuai atau tidak dengan standar SAK ETAP. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penerapan SAK ETAP sangat memudahkan dan membantu pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB dan Data yang diolah dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2021 pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB. Laporan keuangan tersebut kemudiana di analisa apakah penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan SAK ETAP atau tidak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sangat memudahkan dan membantu koperasi Simpan Pinjam Madani NTB khususnya dalam menyusun laporan keuangan. Akan tetapi pada penyusunan laporan keuangan koperasi simpan pinjam madani NTB belum sepenuhnya menerapkan atau menggunakan seluruh elemen atau standar yang sudah di tetapkan pada SAK ETAP itu sendiri.

Kata Kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia yang sedang berkembang pesat saat ini merupakan wujud dari tujuan nasional. Tujuan nasional ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang tertuang pada pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dalam penjabaran Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah Koperasi.

Indonesia sebagai negara berkembang, lebih menitikberatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Proses ini berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Di era globalisasi, berbagai jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya.

Salah satu peran koperasi yang paling krusial dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakternya yang fleksibel dan cakap yang membuat koperasi dapat direkayasa untuk mengganti lingkungan bisnis yang lebih baik daripada perusahaan-perusahaan besar, karena koperasi dan UKM dianggap mampu beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Menurut Siagian sebagai sebuah lembaga ekonomi yang nantinya akan menghasilkan sebuah laporan keuangan, koperasi sudah dipastikan akan berhubungan dengan

berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja mereka.¹

Selain itu juga Perkembangan teknologi informasi akuntansi sebenarnya telah berlangsung sejak lama. Hal ini dikarenakan pengguna teknologi dalam akuntansi dapat menghemat waktu dan biaya serta pengguna teknologi dalam akuntansi sangat dirasa efisien. Selain itu, perkembangan pengguna teknologi informasi dalam bidang akuntansi dipicu karena adanya peningkatan efektifitas demi menghasilkan output keuangan yang tepat dan akurat. Dalam tatanan perusahaan atau organisasi, tugas serta fungsi akuntansi berada pada tingkat transaksional dan operasional, repetitif, prosedural, standar dan juga dapat membuat bosan. Karakteristik inilah yang membuat kebutuhan teknologi informasi diperlukan dalam perkembangan bidang akuntansi.²

Standar akuntansi yang diterbitkan IAI sekarang disebut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) demikian pula badan perumus standar akuntansi keuangan yang dahulu disebut Komite Standar Akuntansi Keuangan, pada kongres VIII 23 september 1998 namanya diubah menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan sampai tahun 2006.³

SAK merupakan pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. IAI telah menerbitkan standar

¹ Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra, "Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Aktif di Jawa Barat Sebagai Acuan Pembuatan Aplikasi Akuntansi Koperasi Berbasis Android", *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol XII No 1, Maret 2021, hlm. 65

² *Ibid*, hlm. 65

³ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 44

akuntansi keuangan untuk entitas yang tidak bertanggung jawab kepada publik. Dengan hadirnya SAK ETAP, seperti UKM tidak perlu lagi menggunakan PSAK umum yang berlaku untuk pelaporan keuangan. Dalam beberapa hal, SAK ETAP menawarkan banyak kemudahan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK, yang memiliki persyaratan pelaporan yang lebih kompleks.⁴

Menurut ruang lingkup SAK ETAP, standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak bertanggung jawab kepada publik. Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk kepentingan publik atas nama pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit yang tidak terlibat langsung dalam manajemen bisnis.⁵

SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki tanggung jawab kepada pihak umum. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana serta dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya.⁶

SAK ETAP merupakan standar baru yang diadopsi oleh koperasi di Indonesia mulai tahun anggaran 2012. Pada intinya,

⁴Hatika dkk, "Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UMKM Kota Tegal", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, hlm. 5

⁵ *Ibid.*, hlm. 260

⁶ *Ibid.*, hlm. 260

pengenalan SAK ETAP akan memberikan kemudahan dan keuntungan biaya bagi koperasi. Koperasi akan menghadapi kesulitan karena pengenalan standar pelaporan baru. Kesulitan tersebut tentunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman di kalangan koperasi mengenai penerapan SAK ETAP.⁷

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan atau menjamin bahwa koperasi akan menggunakan standar akuntansi keuangan entitas yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada publik untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas yang tidak akuntabel publik adalah entitas yang a) tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan b) menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum untuk pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit yang tidak terlibat langsung dalam manajemen bisnis. Hal ini juga dijelaskan dalam aturan menteri koperasi dan usaha kecil No. 12/Per/M.KUKM//IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil, koperasi sektor riil tanpa akuntabilitas publik harus memiliki laporan keuangan mengacu pada SAK ETAP.⁸ Dengan penerapan standar tersebut diharapkan koperasi mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya sehingga tercapai laporan keuangan yang handal, serta menciptakan transparansi, akuntabilitas dan globalisasi

⁷ Arma Yulisa, "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Di Universitas Pengaraian", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomi*, Vol. 5 No. 2 Juli 2016 hlm. 4

⁸Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Perkoperasi Sektor Riil.

bahasa pelaporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik. laporan keuangan yang sesuai dengan standar pasti akan lebih dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Jika koperasi membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, maka akan meningkatkan akuntabilitasnya di masyarakat.

Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB merupakan lembaga keuangan non bank yang menghimpun dana dan menyalurkannya untuk anggota, calon anggota, dan koperasi lain. KSP Madani NTB juga merupakan salah satu koperasi yang sudah lama beroperasi di masyarakat kurang lebih 18 tahun dan memiliki nasabah 8.073 orang, Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB adalah koperasi konvensional dan bahkan nasabah di koperasi simpan pinjam madani NTB ini terdapat nasabah yang muslim dan non muslim, bahkan lebih banyak yakni nasabah non muslim. Koperasi simpan pinjam madani NTB memiliki lima cabang di NTB yakni cabang tanjung, cabang mataram, cabang gangga, cabang gerung dan cabang pagutan. Selain itu juga Koperasi simpan pinjam madani NTB dalam menyajikan laporan keuangan terlihat belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP, untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan Keputusan Menteri K-UMKM No. 12 Tahun 2015, laporan keuangan harus disampaikan secara lengkap meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan yang memungkinkan laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan komprehensif kepada semua pemangku kepentingan dan mencerminkan kinerja koperasi secara

keseluruhan.⁹

Dari penjelasan latar belakang di atas, tampak bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul **“Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB?
2. Apakah penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB sudah sesuai dengan SAK-ETAP?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui bagaimana Implementasi SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB
- b. Untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB sudah sesuai dengan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya.

2. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, hasil penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta informasi tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada suatu koperasi.
- b. Bagi Jurusan Perbankan Syariah, hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengalaman tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilita Publik*,(Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016), hlm. 16.

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada suatu koperasi.

- c. Bagi Lembaga yang dijadikan tempat penelitian, semoga bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan dan dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasannya, maka peneliti membatasi ruang lingkup yang dikaji, adapun fokus kajian penelitian ini yaitu implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi simpan pinjam madani NTB dan kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam madani NTB sudah sesuai atau tidak dengan SAK ETAP.

2. Setting Penelitian

Adapun *setting* penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, yaitu pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB Jl. Raya Tanjung, Desa Medana, Kecamatan Tanjung. Adapun pemilihan lokasi ini sebagai *setting* penelitian adalah Karena lembaga ini memiliki lima cabang di NTB yakni Tanjung, Mataram, Gerung, Gangga, dan pagutan serta memiliki nasabah sekitar 8.073 orang sehingga memungkinkan lembaga ini untuk berkembang.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari kesamaan judul penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan telaah pustaka yang berhubungan dengan SAK ETAP, dalam penelitian ini penulis akan memberikan paparan pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Wawan Ardiansyah yang berjudul “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Kharisma Di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018**”. Metodologi penelitian yang digunakan dalam

penelitian Wawan Ardiansyah yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan koperasi Kharisma mengacu pada SAK ETAP. Hal ini terlihat dengan telah dibuatnya laporan keuangan seperti neraca, laporan laba/rugi laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan. Namun penyajian laporan arus kas tidak dilaporkan. Jadi dapat disimpulkan koperasi Kharisma belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam **penyusunan** laporan keuangan.

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif sama-sama meneliti terkait Penerapan SAK ETAP, sama-sama fokus pada penerapan SAK ETAP. Sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah dan objek penelitiannya.

2. Penelitian oleh Nurul Aini yang berjudul **“Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi SAK ETAP Pada UMKM Kota Semarang”**. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.¹¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman teknologi informasi, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, serta pemberian informasi dan sosialisasi terhadap implementasi SAK ETAP. Hasil deskriptif diperoleh bahwa rata-rata implementasi SAK ETAP pada UMKM pengrajin batik dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable pemahaman teknologi informasi berpengaruh negative terhadap implementasi SAK ETAP. Variabel pengetahuan akuntansi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, serta pemberian

¹⁰ Wawan Ardiansyah, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Kharisma Di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018”, (*Skripsi*, FEIS UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2020), hlm. 75

¹¹ Nurul Aini, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi SAK ETAP Pada UMKM Kota Semarang”, (*Skripsi*, FE Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), hlm. 137.

informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP sedangkan variabel budaya organisasi tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP.

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama- sama meneliti terkait SAK ETAP. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian di atas fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi SAK ETAP sedangkan peneliti fokus pada penerapan SAK ETAP.

3. Penelitian oleh Andri Pratama yang berjudul **“Rancangan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)”**. Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif.¹² Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan SAK ETAP pada UKM ini ternyata konveksi As-Shaqi mengalami kendala dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada, salah satunya kurangnya SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. SAK ETAP yang dirancang penerapannya pada Konveksi As-Shaqi telah membantu memudahkan perusahaan dalam mengelolah data-data yang tersedia guna membuat laporan keuangan buku bagi entitas juga untuk melihat kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan serta memenuhi kewajiban Konveksi kepada Investor.

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti terkait SAK ETAP, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian diatas fokus pada rancangan penerapan SAK ETAP sedangkan peneliti fokus pada penerapan SAK ETAP dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar SAK ETAP.

¹² Andri pratama, “Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)”, (*Skripsi*, FEB UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hlm. 63

4. Penelitian oleh Vara Dila Nur Sagita yang berjudul **“Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Primer Koperasi Karyawan Rimba Lestari KPH Pekalongan Barat Kabupaten Tegas”**. penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif.¹³ Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Primkokar Rimbah Lestari KPH Pekalongan Barat Kabuapten Tegal telah menyajikan lima komponen laporan keuangan yang sesuai berdasarkan SAK ETAP yaitu Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan Primkokar Rimbah Lestari KPH Pekalongan Barat Kabuapten Tegal tidak melampirkan secara jelas dalam satu kolom Catatan atas laporan keuangannya, namun beberapa penjelasn terkait catatan atas laporan keuangannya sudah disampaikan pada buku RAT koperasi.

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama meneliti terkait SAK ETAP, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif komparatif sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

5. Penelitian oleh Navakhatus Syakariya yang berjudul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV. Kelapa Jaya Banyuasin”**, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.¹⁴ Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Kelapa jaya belum membuat

¹³ Vara Dila Nur Sagita,” Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Primer Koperasi Karyawan Rimba Lestari KPH Pekalongan Barat Kabupaten Tegal”, (*Skripsi*, Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jawa Tengah, 2020) , hlm. 65

¹⁴ Navakhatus Syakariya, “Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV. Kelapa Jaya Banyuasin”, (*Skripsi*, FEB Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, 2015), hlm 69.

laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, dikarenakan pemahaman dan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP masih rendah. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti ialah sama-sama meneliti terkait SAK ETAP dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian di atas fokus pada penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedangkan peneliti fokus pada penerapan SAK ETAP dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar SAK ETAP.

F. Kerangka Teori

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
 - a. Implementasi SAK ETAP

Penerapan SAK ETAP dapat dilakukan secara retrospektif dan prospektif. Menerapkan secara retrospektif berarti menerapkan kebijakan akuntansi baru seolah-olah telah digunakan sebelumnya. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi baru berlaku untuk suatu peristiwa atau transaksi sejak tanggal peristiwa atau transaksi tersebut. Penerapan prospektif artinya kebijakan akuntansi yang baru berlaku untuk peristiwa atau transaksi yang terjadi setelah tanggal perubahan. Tidak ada penyesuaian sebelumnya yang dilakukan.¹⁵

Entitas dapat menerapkan SAK ETAP secara retrospektif, namun jika tidak praktis, maka entitas diperkenankan untuk menerapkan SAK ETAP secara prospektif. Entitas yang menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka:

- 1) Mengakui semua asset dan kewajiban yang SAK ETAP staf akuntansi

¹⁵Blogger Buzz, "Materi SAK ETAP", dalam <http://syannegracetine.blogspot.com/2013/11/materi-sak-etp.html> diambil pada tanggal 03 Januari 2022, 13.55

- 2) Jika SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan tersebut, jangan mengakui item tersebut sebagai asset atau liabilitas
- 3) Reklasifikasi item yang diakui merupakan Kerangka Teori komponen asset, kewajiban, atau ekuitas berdasarkan kerangka pelaporan sebelumnya, tetapi merupakan jenis asset, kewajiban, atau ekuitas yang berbeda berdasarkan SAK ETAP.
- 4) Penerapan SAK ETAP untuk mengukur semua aset dan kewajiban yang diakui.

SAK ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan SAK sehingga lebih mudah dalam implementasinya dan tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan SAK ETAP akan lebih mudah bagi koperasi, karena SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan independen yang tidak mengacu pada SAK Umum dan terutama menggunakan konsep biaya perolehan untuk lebih mudah yang akuntabel sehingga memudahkan koperasi untuk menerapkan SAK ETAP. Bagaimana cara melakukannya bentuk regulasi akuntansi cenderung tetap sama selama beberapa tahun.¹⁶

SAK ETAP ditujukan kepada entitas tanpa akuntabilitas publik secara umum. Entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), yaitu entitas yang: a) kurangnya akuntabilitas publik yang signifikan; b) pelaporan keuangan umum untuk pengguna eksternal. Selain itu, entitas dengan tanggung jawab publik yang

¹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016), hlm. 20

signifikan juga dapat menerapkan SAK ini jika otoritas yang berwenang mengembangkan peraturan yang memungkinkan penggunaannya. Contoh Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penerbitan SAK ini juga menggantikan beberapa PSAK yang telah dicabut, seperti PSAK 27 tentang koperasi dan PSAK 45 tentang organisasi nirlab.¹⁷

b. Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan tersendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. SAK ETAP relative tidak berubah selama bertahun-tahun dan memiliki bentuk regulasi yang lebih sederhana dalam hal identifikasi, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (DSAK IAI 2013). Entitas yang tidak memiliki tanggung jawab public adalah entitas yang:

- 1) Memiliki akuntansi yang tidak signifikan
- 2) Tidak menerbitkan laporan keuangan tujuan umum untuk pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit yang tidak terlibat langsung dalam manajemen bisnis.

SAK ETAP terpisah dari SAK besar dimana SAK ETAP dalam pedoman penyusunan laporan keuangan dibuat lebih sederhana. Menurut Sen Yung (2010), SAK ETAP menawarkan banyak keuntungan bagi perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan persyaratan pelaporan yang lebih kompleks dalam beberapa hal. Latar belakang SAK ETAP yang terpisah dari PSAK adalah diadopsinya PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).¹⁸

¹⁷ Ibk, Bayangkara, "Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Di Persimpangan Undang-undang Perekonomian", *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4, No. 2 Oktober 2019, hlm. 19

¹⁸ Nani Ryan Avrianty, dkk. "Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Simpan Pinjam Koperasi Wanita "Sekarsari" Di Kelurahan Taman Sari", *Jurnal Akuntansi*, hlm. 3

c. Ruang lingkup SAK ETAP

Sesuai dengan kebijakan Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntansi Indonesia, yang pada tanggal 8 April 2011 telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) tentang akuntansi koperasi, ditarik dan sistem akuntansi ekonomi mulai melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan IFRS. Ada dua standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS, yaitu SAK ETAP dan SAK Umum, karena koperasi merupakan badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka koperasi menerapkan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Untuk penyusunan laporan tahunan menurut SAK ETAP mulai 1 Januari 2001.¹⁹

Badan usaha yang tergolong ke dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu perorangan, persekutuan, firma, *Commanditaire vennootschap* (CV), perseroan terbatas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan koperasi. Entitas yang memiliki tanggung jawab public signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator. Misalnya, Bank Perkreditan Rakyat yang telah diizinkan oleh Bank Indonesia menggunakan SAK ETAP mulai 1 Januari 2010 sesuai dengan SE No. 12/14/DKBU tanggal 31 Desember 2009. Bank Perkreditan Rakyat juga menggunakan pendoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan SE No. 12/14/DKBU tanggal 1 Januari 2010.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi manajemen keuangan kepada pihak internal dan eksternal bagi perusahaan. Kegiatan usaha dari kesatuan bisnis membutuhkan komunikasi kepada pihak-pihak yang

¹⁹Warno, dkk. "Konsistensi Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Di Kota Semarang Tahun 2013", *Jurnal STIE Semarang*, Vol 6, No. 3, Edisi Oktober, 2014, hlm.

menjadi alat pertanggungjawaban manajemen.²⁰

Laporan keuangan merupakan informasi manajemen keuangan perusahaan yang disajikan kepada pihak-pihak internal dan eksternal, berisi seluruh kegiatan usaha dari kegiatan bisnis.

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang memuat informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang laporan keuangan, berikut adalah beberapa definisi dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, "Pelaporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laba rugi, dan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau arus kas), catatan lainnya, bahan penjelasan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan melaporkan misalnya, informasi keuangan tentang industri dan segmen geografis serta pengungkapan dampak perubahan harga".

Sedangkan Laporan keuangan disisi lain menurut Lili M. Sadeli adalah laporan yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu.

Definisi di atas bahwa laporan keuangan adalah pernyataan pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan yang menyediakan informasi untuk digunakan oleh para pihak mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode pelaporan organisasi.²¹

²⁰ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 52

²¹ Arma Yuliza dkk, "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Universitas Pasir Pengaraian", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomi*, Vol. 5 No. 2 Juli 2016, hlm. 22

b. Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan secara teratur melaporkan kemajuan perusahaan. Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan gambaran umum tentang manajemen atau laporan kemajuan berkala. Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang status keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu²² ungkapan IAI menurut standar akuntansi keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan, kinerja perusahaan, dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi bagi sejumlah besar pengguna.²³

Laporan keuangan yang dibuat untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna. Laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atau sumber daya yang di delegasikan kepada manajemen. Adapun manfaat SAK ETAP, yaitu:

- 1) Diharapkan dengan adanya SAK ETAP maka entitas kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit, dan mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana guna pengembangan usaha.
- 2) Lebih sederhana dibandingkan dengan SAK sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
- 3) Tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan.

c. Karakteristik laporan keuangan

Karakteristik keuangan koperasi sangat erat

²² Mardiyanto Dwi Saputra, dkk. "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik PT. Fortuna Inti Alam", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (1), 2017, hlm

²³ Irfan Ikhsan, *Pengantar Akuntansi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.

kaitannya dengan format laporan keuangan koperasi, terutama laporan laba rugi dan neraca. Hal ini dikarenakan kedua laporan tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menghitung kinerja laporan keuangan koperasi. Secara umum, laporan keuangan koperasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pengurus bertanggung jawab dan wajib memberitahukan kepada rapat anggota tentang segala hal yang berkaitan dengan kehidupan koperasi.
- 2) Laporan keuangan koperasi juga hanya merupakan salah satu bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi.
- 3) Pentingnya laporan keuangan koperasi yang utama adalah untuk menilai akuntabilitas manajemen, kinerja atau kinerja manajemen, kepentingan anggota dan menentukan jumlah sumber daya, pekerjaan, dan layanan yang sedang dipertimbangkan untuk ditawarkan oleh koperasi.
- 4) Dana kerjasama meliputi cadangan kinerja, termasuk simpanan, pinjaman, cadangan dan sumber pendanaan lainnya.
- 5) Perolehan diterima koperasi dalam satu tahun anggaran dikurangi dengan penyusutan dan beban untuk tahun anggaran yang bersangkutan.²⁴

d. Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP

Asas pengukuran laporan keuangan menurut SAK ETAP, prinsip pengukuran laporan keuangan adalah biaya historis dan nilai wajar, dan komponen laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangann. Pajak tunai yang dibayarkan untuk memperoleh aset pada saat pembelian. Deskripsi pusat

²⁴ Ade Lita Lestari, "Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara, (*Skripsi*, Program Studi Akuntansi universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2018), hlm. 15

keuangan dibuat dari periode tertentu yang menunjukkan pusat keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hubungan antara biaya dan keuntungan perusahaan. Pelaporan keuangan oleh SAK ETAP disajikan untuk UKM yang belum memahami konsep ini. Jika program SAK ETAP efektif, usaha kecil dan sederhana tidak perlu lagi membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK Umum yang lebih sulit dan kompleks daripada SAK ETAP.²⁵

e. Jenis-jenis Laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP

Laporan keuangan ini merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Dalam SAK ETAP, laporan keuangan lengkap entitas mencakup:

- 1) Neraca
- 2) Perhitungan hasil usaha
- 3) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a) Seluruh perubahan dalam ekuitas
 - b) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.²⁶
 - a) Neraca

Neraca menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu pada akhir periode pelaporan. Anggaran minimum mencakup item berikut:

- 1) Kas dan setara kas

²⁵Deswati Supra, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, Vol. 2 No. 2 Juni 2019, hlm. 66

²⁶Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2016), hlm. 136

- 2) Piutang dan piutang lainnya
- 3) Persediaan
- 4) Properti investasi
- 5) Aset tetap
- 6) Aset tidak berwujud
- 7) Hutang usaha dan hutang lain-lain
- 8) Aset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban diestimasi

Entitas harus menyajikan pos dan subjumlah lainnya dineraca, jika penyajian tersebut relevan, untuk memberikan pemahaman tentang posisi keuangan entitas. SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan barang yang ditampilkan.

b) Perhitungan hasil usaha

Pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan selama aktivitas normal entitas dan memiliki nama yang berbeda seperti penjualan, biaya, bunga, royalti dan pendapatan sewa.

- 1) Pendapatan layanan keanggotaan
 - 2) Pendapatan layanan non-keanggotaan
 - 3) Biaya penjualan
 - 4) Total pendapatan operasional yang tersisa
 - 5) Biaya operasional
 - a) Biaya umum dan administrasi
 - b) Biaya bersama
 - c) Biaya operasional
 - 6) Pendapatan dan/atau pengeluaran lainnya
 - 7) Beban pajak perusahaan
 - 8) Sisa penghasilan setelah pajak
- c) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pemegang saham menunjukkan laba rugi perusahaan selama periode waktu tertentu, pos-pos laba rugi yang diakui langsung oleh modal periode tersebut, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan

koreksi kesalahan yang diakui selama periode dan (format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh perusahaan). Total investasi pemegang saham selama periode tersebut, dan dividend an distribusi lainnya kepada pemegang saham. Ekuitas pemegang sahm yang menunjukkan:

- 1) Laba dan rugi untuk periode tersebut
 - 2) Pendapatan dan beban dibebankan langsung ke ekuitas
 - 3) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan peraturan akuntansi dan perbaikan kesalahan yang diakui
 - 4) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi nilai tercatat pada pembukaan dan penutupan, masing-masing mengungkapkan perubahan karena alasan tersebut:
 - a) Laba atau Rugi
 - b) Pendapatan dan beban langsung diakui oleh ekuitas
 - c) Jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepada pemegang saham. Lihat modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen secara terpisah. Dan pembagian kepada pemegang saham lainnya, dan perubahan kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian
 - d) Laporan arus kas
- Pengiraan aliran tunai memberikan informasi tentang perubahan masa lalu dalam uang tunai dan ekuival tunai perusahaan dan secara individu menunjukkan perubahan yang terjadi selama periode operasi, investasi dan kegiatan keuangan, ekuival tunai adalah investasi jangka pendek dan likuiditas tinggi yang disimpan untuk memenuhi komitmen tunai jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Oleh karena itu, investasi biasanya diklarifikasikan sebagai ekuival tunai hanya jika jangka waktu penuh tiba dalam waktu tiga bulan dari tanggal

penerimaan. Perusahaan mengemukakan pengiraan aliran tunai yang melaporkan aliran tunai jangka tertentu dan mengkategorikan mereka sesuai dengan kegiatan perdagangan, kegiatan investasi dan kegiatan keuangan.

e) Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan mengandung informasi yang berbeda dengan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan ringkasan atau rincian jumlah yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi kriteria akuntansi. Catatan atas laporan keuangan harus sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang dasar pelaporan keuangan dan beberapa kebijakan akuntansi yang digunakan.
- 2) Pengungkapan yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi disajikan dalam laporan keuangan.
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi penting untuk memahami laporan Keuangan.²⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti ingin mengetahui seperti apa penerapan SAK ETAP di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB serta mengumpulkan, menganalisa, dan membandingkan penyajian laporan keuangan koperasi Simpan Pinjam Madani NTB apakah sudah sesuai dengan SAK

²⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2016), hlm. 25

ETAP yang berlaku.

2. Tempat Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam Madani NTB Jalan Raya Tanjung, Desa Medana, Kecamatan Tanjung.

3. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang berasal dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrument berupa materi wawancara sumber data primer untuk data penelitian diperoleh penelitian langsung dari Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang terkait di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB yang menangani bagian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya. Oleh karena data sudah dapat dipastikan penggunaannya dan publikasi, maka tidak di perlukan lagi peneliti untuk menguji validitas dan realibilitasnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian, misalnya sejarah singkat, dasar hukum, visi dan misi, struktur organisasi Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB serta literature seperti jurnal, buku, website, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahluk cerdas, untuk memproses tau objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui terlebih dahulu, untuk mendapatkan informasi yang

- diperlukan untuk melanjutkan dengan investigasi.²⁸
- b. Wawancara, merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara Tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pendoman atau teks wawancara) dengan subjek yang diteliti.
 - c. Dokumentasi, beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti profil perusahaan dan laporan posisi keuangan atau neraca perusahaan.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah tenaga kerja yang diperuntukkan dan memilihnya unut-unit yang dikelola mensintesisnya, mencari apa yang penting, menemukan pola yang dipelajari dan diceritakan. Menurut Miles dan Huberman dalam Meleong bahwa analisis data kualitatif memiliki tiga metode: reduksi data, penyajian data, dan inferensi.

a. Reduksi Data

Mengurangi data berarti merangkum, memilih yang utama, fokus pada yang penting, mencari fitur dan pola, dan mengabaikan yang tidak diperlukan. Data direduksi untuk memudahkan peneliti menemukan data yang mereka peroleh pada saat mereka membutuhkannya.

b. Penyajian Data

Setelah menggunakan data, langkah selanjutnya adalah menyediakan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lainnya. Dalam kebanyakan kasus, penelitian kualitatif akan menampilkan data dalam teks deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Jenis kegiatan analitik penting ketiga adalah menarik dan

²⁸ Consevelo G Sevila, *Pengantar Metode Penelitian*, Tery Alirumuddin Tuwu (Jakarta: Universitas Indonesia 1993), hlm. 198

memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan yang awalnya ambigu dan masih bersifat sementara kemudian berkembang menjadi tahap penarikan kesimpulan yang benar, suatu pernyataan yang sudah memiliki dasar yang kokoh ketika akan melakukan proses analisis data.

6. Teknik Validasi data

Penelitian pada bagian ini perlu menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan untuk lebih menjamin keabsahan data dan temuan. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian lebih menekankan pada data/informasi daripada sikap dan jumlah orang. Keabsahan data untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menjamin validasi data peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu perbandingan hasil wawancara dengan observasi, hal ini untuk memadukan apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh penulis, sehingga peneliti tidak bertolak belakang dengan fakta dan realita.

b. Kecukupan refrensi

Yang dimaksud dengan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Kecukupan penelitian dilakukan dengan mengimpun sebanyak mungkin sumber data melalui berbagai media seperti buku, jurnal, skripsi, artikel serta laporan penelitian yang dapat digunakan untuk menjelaskan data dan informasi penelitian.²⁹

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Afabeta, 2011), hlm. 270

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab disusun secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain, seperti:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Bab ini berisi tentang uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, temuan-temuan dalam melakukan penelitian terkait dengan penerapan SAK ETAP dan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK ETAP

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian dan jawaban atas pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah yaitu bagaimana implementasi SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB dan apakah penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB sudah sesuai dengan SAK-ETAP

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap data penelitian, saran-saran bagi peneliti berikutnya dan lembaga yang diteliti, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan skripsi yang diteliti.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

Perkembangan usaha koperasi simpan pinjam di Indonesia yang cepat, seiring dengan kebutuhan masyarakat akan jasa koperasi, yang menuntut dipenuhinya kepuasan pelayanan kepada anggota maupun calon anggota, maka sebagai kunci sukses untuk memenuhi hal tersebut, Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB menerapkan suatu filosofi yang dikenal dengan "Bersama Membangun Masyarakat Mandiri".

Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB yang didirikan dan disahkan oleh Rapat Anggota Pendirian Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB yang dilaksanakan di Jalan Catur Warga 44 Mataram pada hari Sabtu tanggal empat belas Februari dua ribu empat (14-02-2004) yang Anggaran Dasarnya telah mendapat Pengesahan dari Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 518/217/BH/Diskop & UKM/VI/2004 tertanggal 24 Juni 2004 dan Perubahan Anggaran Dasar No.518/39/BH/PAD/Diskop & UKM/XI/2005 tertanggal 10 Nopember 2005.³⁰

Lokasi penelitian ini terletak di Jalan Raya Tanjung, Desa Medana, Kecamatan Tanjung.. Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB memiliki 5 cabang yang terdapat di NTB yakni Mataram, Tanjung, Gangga, Gerung, dan Pagutan. Kondisi koperasi Simpan Pinjam Madani NTB cukup memadai sebagai Lembaga keuangan konvensional. Dengan memiliki cabang yang cukup banyak tentu memiliki nasabah yang banyak juga. Berdasarkan hasil observasi bahwasannya jumlah nasabah di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB sekitar 8.073 orang, hal ini sangat jelas bahwa koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

³⁰ *Observasi*, 09 Maret 2022

ini sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.³¹

2. **Visi, Misi dan Tujuan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB**

Adapun **visi**, misi dan tujuan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, yaitu:³²

a. **Visi**

Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjam yang mandiri dan tangguh yang berkeadilan tanpa membedakan suku, ras, golongan dan agama.

b. **Misi**

- 1) Menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam dengan efektif, efisien dan transparan.
- 2) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak untuk meningkatkan manfaat bagi anggota.
- 3) Membantu pemerintah dalam penciptaan lapangan pekerjaan.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan para anggota dan karyawan.

c. **Tujuan**

Tujuan pendirian Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya dan untuk menjadi gerakan ekonomi rakyat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Pada akhir periode kerja pencapaian tujuan tersebut harus dapat ditampilkan dalam laporan rapat anggota tahunan, oleh karena itu tujuan yang sudah dirumuskan harus dapat diterjemahkan ke dalam ukuran kuantitatif dan dapat diukur dengan satuan uang. Salah satu tujuan tersebut adalah meningkatkan pendapatan anggota koperasi yang memiliki kegiatan usaha produktif, melalui kegiatan usaha simpan pinjam yang bersifat

³¹ *Ibid.*

³² *Dokumentasi, Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, 09 Maret 2022*

profesional kepada anggota dengan tingkat bunga yang diharapkan, baik tingkat bunga simpanan maupun tingkat bunga pinjaman.³³

3. Struktur Kepengurusan

a. Pengurus

- 1) Ketua : I Nengah Arsana, SE., MM.
- 2) Sekretaris : I Made Suarnawa
- 3) Bendahara : Komang Indra Dewi, A.Md.

b. Pengawas

- 1) ketua : Drs. I Wayan Pura Yasnawa
- 2) Anggota : Drs. Sudiarsah, MM.
- 3) Anggota : I Ketut Agus Tiarmana

c. Susunan Pengelola dan Personalia:

1) Pengelola a

- a) Manajer :-
- b) Wakil Manajer :-
- c) Staf Adm. Keuangan dan Umum : Dewi Parlina Yanti, A.Md.
- d) Kasir :-

2) Personalia Kantor cabang tanjung

- a) Kepala KPO : I Made Merta Karya Saputra, S.Pd.
- b) Wakil Kepala KPO : Ni Wayan Eka Anggreni
- c) Analis Kredit : Tri Puspita Yanti, SE.
- d) Kasir : Triani Andini Pratiwi
- e) *Cstomer Service* : Denda Sri Haryani, S.pd
- f) *Account Officer* : I Gede karsa
: I Wyan Suardana
: I Komang Arya Damana
: I Gede Angga Wibawa
- g) *Office Boy* : Zaenudin

3) Personalia Kantor Cabang Mataram

- a) Kepala Cabang : I Wayan Muliawan, SE.

³³ *Ibid*

- b) Wakil Kepala Cabang : Ni Wayan Puspari
- c) Kepala Bagian Pemasaran : Madelena Dwi Rondani, A.Md.
- d) Analis Kredit : I Nengah Parwati putra
- e) Kasir : Ayu Fitriani, SE
- f) *Customer Service* : Gusti Ayu Lismawati, SE.
- g) *Office Boy* : I Wayan Suarthana
- h) Penjaga Malam : I Made Suparta
- 4) Personalia Kantor Cabang Gerung
- a) Kepala Cabang : I Made Suarnawa
- b) Wakil Kepala Cabang : I Nyoman Agus Astwa, SE
- c) Kepala Bagian pemasaran : I Made Sembah Subakti
- d) Analis Kredit : I Putu Gede Ghera Satya, S.kom.
- e) Kasir : Ni Made Dewinda Sumajati
- f) *Customer Service* : Rosiatul Atika, S.Pt.
- g) *Account Office* : Lalu Yudi Harman
- h) *Office Boy* : I Made Kasti
- 5) Personalia Kantor Cabang Gangga
- a) Kepala cabang : Nawidussalam Azis
- b) Wakil Kepala cabang : Sumanti
- c) Analis Kredit : Mudita Citta Hhanti Palla, A.Md.
- d) Kasir : Raodatul Jannah, S.Pd
- e) *Customer Service* : -
- f) *Account Officer* : I Made Putu Sidemen
: Sulaiman

4. Standar Status Keanggotaan

Status keanggotaan KSP. Madani NTB diperoleh setelah

seluruh persyaratan keanggotaan dipenuhi, simpanan pokok telah lunas, dan yang bersangkutan terdaftar, telah menandatangani buku daftar anggota dan disetujui keanggotaannya oleh pengurus. Standar status keanggotaan seseorang pada koperasi digolongkan ke dalam

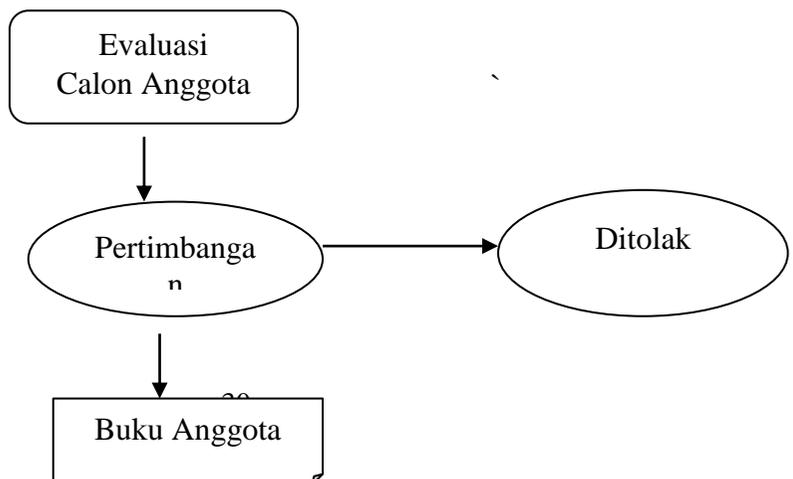
a. Anggota

Anggota adalah seseorang yang mengajukan permohonan menjadi anggota koperasi, telah memenuhi seluruh persyaratan keanggotaan koperasi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi, dan dikabulkan permohonannya untuk menjadi anggota.

b. Calon Anggota

Calon anggota adalah seseorang yang mengajukan permohonan menjadi anggota koperasi, namun belum dapat melunasi simpanan pokok yang ditetapkan oleh koperasi dan belum tercatat dalam buku anggota koperasi sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi, dan dikabulkannya permohonannya untuk menjadi calon anggota, namun dapat memanfaatkan jasa pelayanan koperasi, serta dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan calon anggota tersebut harus menjadi anggota atau ditolak keanggotaannya. Adapun prosedur penetapan calon anggota secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Skema Prosedur Penetapan Status Keanggotaan Calon Anggota



Anggota didasarkan pada :

- 1) Aktivitas yang bersangkutan pada kegiatan koperasi selama menjadi calon anggota.
- 2) Pemenuhan persyaratan keanggotaan pada koperasi.

c. Anggota Luar Biasa

Anggota luar biasa adalah mereka yang berstatus sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) atau Warga Negara Asing (WNA) bermaksud menjadi anggota dan memiliki kepentingan kebutuhan dari kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh koperasi, namun tidak dapat memenuhi semua syarat sebagai anggota.³⁴

5. Standar Pendaftaran Anggota

Seseorang yang telah memenuhi persyaratan dan prosedur penerimaan anggota yang telah ditetapkan oleh koperasi, dapat digolongkan sebagai anggota. Prosedur standar minimal pendaftaran anggota harus memenuhi seluruh ketentuan dan persyaratan yang terkait dengan pendaftaran anggota sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi, yang mencakup.

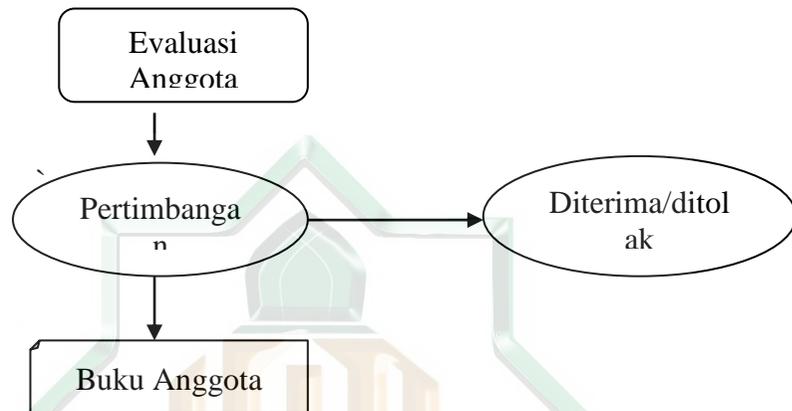
a. Persyaratan untuk diterima menjadi anggota, sebagai berikut :

- 1) Warga Negara Indonesia
- 2) Memiliki kesinambungan kegiatan usaha dengan kegiatan usaha koperasi.
- 3) Memiliki kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum
- 4) Bersedia membayar simpanan pokok dan simpanan wajib yang besarnya ditentukan sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan atau Keputusan Rapat Anggota.

³⁴ *Ibid*

- 5) Menyetujui isi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan ketentuan yang berlaku dalam koperasi.
 - 6) Bertempat tinggal kedudukan dan berdomisili di Wilayah Indonesia.
- b. Tata cara penerimaan anggota

Gambar 2.2 Prosedur Penerimaan Anggota



- c. Ketentuan mengenai kewajiban anggota dan anggota luar biasa :
- 1) Mematuhi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Khusus dan keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
 - 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
 - 3) Menjaga nama baik, memelihara dan mengembangkan kebersamaan pada koperasi.
- d. Ketentuan mengenai hak anggota, sebagai berikut :
- 1) Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
 - 2) Memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
 - 3) Meminta diadakan rapat anggota sesuai dengan aturan yang berlaku.
 - 4) Mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta.

- 5) Mendapatkan pelayanan koperasi.
 - 6) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.
 - 7) Memperoleh pembagian sisa hasil usaha sesuai dengan besarnya partisipasi anggota.
- e. Ketentuan mengenai hak anggota luar biasa
- 1) Menghadiri, menyatakan pendapat dalam rapat anggota.
 - 2) Mengemukakan pendapat dan saran kepada pengurus di luar rapat anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
 - 3) Mendapatkan pelayanan koperasi.
 - 4) Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi.³⁵

B. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada umumnya bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan dapat memberikan kemudahan akses ETAP untuk pembiayaan perbankan. SAK ETAP merupakan SAK independen yang tidak mengacu pada SAK umum, dan terutama menggunakan konsep biaya untuk mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP. Dari sudut pandang akuntansi, ini adalah bentuk yang lebih sederhana yang relatif tidak berubah selama bertahun-tahun.

Mengenai penerapan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB itu sendiri orang yang pertama kali peneliti wawancarai adalah Bendahara Koperasi Simpan Pinjam madani NTB, karena beliau yang lebih tahu penerapan SAK ETAP di koperasi Simpan Pinjam Madani NTB.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Komang Indra Dewi, A.Md selaku bendahara di Koperasi Simpan Pinjam Madani

³⁵ *Ibid*

NTB, ketika di Tanya tentang mengapa di koperasi simpan pinjam madani NTB meggunkan SAK ETAP sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangannya, beliau menjawab:³⁶

“Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB ini memang benar meggunkan SAK ETAP sebagai pedoman penyusunan laporan keuangannya karena memang rata-rata koperasi meggunkan SAK ETAP sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun laporan keuangannya. Karena SAK ETAP ini pada model penyusunan laporan keuangannya itu mudah sekali berbeda dengan SAK Umum”

Adapun mengenai penerapan SAK ETAP di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB seperti yang dikatakan beliau ketika dilakukan wawancara, mengatakan bahwa :

“Membahas masalah penerapan SAK ETAP di Koperasi ini tentu sangat membantu bahkan memudahkan kita untuk menyusun laporan keuangan dan memudahkan kita untuk menghitung laba rugi Karena disusun sedemikian rupa, karena laporannya sangat sederhana”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penerapan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam madani NTB Adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan pada koperasi dalam penyusunan laporan keuangan

SAK ETAP yaitu standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh seorang Accounting dalam menyusun sebuah laporan keuangan usaha kecil dan usaha menengah. Dalam menyusun laporan keuangan SAK ETAP seorang akuntansi memperoleh keuntungan diantaranya yaitu yang pertama memudahkan seorang akuntan dalam menyusun laporan keuangan karena dalam SAK ETAP penyusunan laporan keuangan sangat lamudah untuk dipahami, dan keuntungan yang kedua yaitu laporan keuangan yang menggunakan SAK ETAP memiliki sifat yang dapat digunakan dalam jangka

³⁶ Komang Indra Dewi, A.Md, *Wawancara*, Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, 09 Maret 2022

³⁷ Komang Indra Dewi, A.Md, *Wawancara*, ,15 April 2022.

waktu beberapa tahun kedepan, karena SAK ETAP memiliki bentuk yang sangat aktif yang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Memberi manfaat ekonomis bagi koperasi

Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) dimaksud untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pwngguna eksternal. Dalam hal ini penerapan SAK ETAP dikatakan memberi manfaat ekonomis bagi koperasi maksudnya yaitu SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan.

3. Lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan lainnya

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu juga setiap perusahaan memiliki prinsip bahwa menginginkan usahanya terus berkembang. Dan untuk mengembangkan usaha tersebut maka di perlukannya upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggung jawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Maka dari itu semua perusahaan harus memiliki laporan keuangannya, penyajian laporan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah

C. Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP Pelaporan Keuangan Adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Komang Indra Dewi, A.Md selaku bendahara di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, ketika di Tanya tentang konsep penyusunan laporan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB sehingga bisa menjadi laporan keuangan, beliau mengatakan bahwa :

“penyusunan laporan pertama dari nasabah atau anggota datang langsung atau melalui Account Officer, kemudian data itu di kelola lewat kasir atau customer service, jadilah laporan kas harian kemudian laporan kas masing-masing cabang dikelola menjadi satu untuk dibuatkan laporan kas konsolidasi, nah kemudian dari laporan kas tersebutlah bisa kita buat neraca dan laba rugi berdasarkan data mutasi kas tersebut”³⁸

Kemudian hasil wawancara menanyakan tentang aplikasi apa yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangannya, beliau menjawab:

“Di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB itu saya pakai program komputer input data, yang manual juga bisa”

Selain itu untuk sumber pendanaan di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB kira-kira dari mana saja seperti yang dikatakan beliau ketika dilakukan wawancara antara lain:

“Untuk membiayai kegiatan usaha koperasi, pengurus mengupayakan dari berbagai sumber dana, yaitu sumber dana yang berasal dari penghimpunan tabungan berhasil dicapai sebesar 97.59 %, simpanan berjangka berhasil dicapai sebesar 98.32 %. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pengurus untuk mengurangi penerimaan dana dari simpanan berjangka, disamping itu sumber dana dari simpanan (Dana Madani, Madani Siaga, dan Madani Prima)

³⁸ *Ibid*

pencapaiannya kurang dari 100%, hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi sebagai akibat adanya pandemic Covid-19, sedangkan sumber dana yang lainnya, dalam bentuk kewajiban jangka panjang, jangka pendek lainnya, dan ekuitas boleh dikatakan dtercapai, hanya saja perolehan SHU tercapai sebesar : 48.66%, dimana secara keseluruhan sumber dana yang berhasil tercapai adalah sebesar : Rp. 27,482,018664.00 (96.24%).”

a. Laporan Neraca

Tabel 1.1
Laporan Neraca Per : 31 Desember 2021

Nama Perkiraan	Nilai (Rp)	Nama Perkiraan	Nilai (Rp)
Aktiva Lancar		kewajiban Jangka Pendek	
1. Kas	108,045,000	1. Simpanan Dana Madani	6,499,278,619
2. Bank		2. Simpanan Madani Prima	6,272,428,506
a. Tabungan	4,971,005,570	3. Simpanan madani Siaga	697,668,300
b. Simpanan Berjangka	4,000,000,000	4. Simpanan Berjangka	9,294,500,000
3. Pinjaman Diberikan	14,312,738,852	5. Hutang Bunga M. Siaga	29,050,716
4. Penyisihan Penghp. PYD	(225,989,380)	6. Hutang Pajak	8,188,231
5. Piutang Lain-lain	580,792,246	7. Kewajiban lainnya	109,367,563
6. Penyertaan Pd. Pihak Lain	1,100,000		
7. Persediaan Brg. Cetakan	15,353,200		
8. Beban Dibayar Dimuka	29,766,500		
Jumlah Aktiva Lancar	23,792,811,988	Jumlah Kewajiban J. Pendek	22,910,481,935
Aktiva Tetap		Kewajiban jangka Panjang	
1. Tanah	1,548,500,000	1. Tabungan SHU Anggota	127,226,780
2. Bangunan	1,697,716,200	2. Tabungan Non Aktif	80,641,281
3. Kendaraan	261,965,000	3. Tab. Pensiun Karyawan	335,785,450
4. Komputer	222,586,000		
5. Inventaris dari Besi	109,494,175		
6. Inventaris dari kayu	46,807,800		
7. Mesin-mesin Kantor	49,915,700		
8. Inventaris Lainnya	4,279,500		
9. Akum. Penyusutan	(1,104,957,699)		
Jumlah Aktiva Tetap	2,836,306,676	Jumlah Kewajiban J. Panjang	543,653,511
Aktiva Lain-lain		Modal Sendiri	
1. Agunan Yg Diambil Alih	850,350,000	1. Simpanan Pokok	201,825,000
2. Gedung Dalam Proses	-	2. Simpanan Wajib	940,411,000
3. Perijinan	2,550,000	3. Modal Penyetaraan	438,325,705
4. Aktiva Lainnya	-	4. Cadangan Umum	1,872,844,087
		5. Cadangan tujuan Risiko	191,474,150
		6. Donasi/Hadiah	25,945,478
		7. SHU Tahun Berjalan	357,057,798
Jumlah Aktiva Lain-lain	852,900,000	Jumlah Modal sendiri	4,027,883,218
Jumlah Aktiva	27,482,018,664	Jumlah Passiva	27,482,018,664

Sumber : Data KSP Madani NTB (2021)

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat secara keseluruhan total aktiva sebesar Rp. 27,482,018,664, jumlah aktiva lancar sebesar Rp. 23,792,811,988, dengan akun yang terdapat yaitu, kas sebesar Rp. 108,045,000, tabungan bank sebesar Rp. 4,971,005,570, simpanan berjangka sebesar Rp. 4,000,000.00, pinjaman diberikan sebesar Rp. 14,312,738,852, penyisihan penghp. PYD sebesar Rp. (225,989,380), piutang lain-lain sebesar Rp. 580,792,246, penyertaan pd. Pihak lain sebesar Rp. 1,100,000, persediaan barang cetakan sebesar Rp. 15,353,200, beban di bayar dimuka sebesar Rp. 29,766,500, sedangkan jumlah aktiva tetap sebesar Rp. 2,836,306,676, dengan akun yang terdapat yaitu, tanah sebesar Rp. 1,548,500,000, bangunan sebesar Rp. 1,697,716,200, kendaraan sebesar Rp. 261,965,000, computer sebesar Rp. 222,586,000, inventaris dari besi sebesar Rp. 109,494,175, inventaris dari kayu sebesar Rp. 6,807,800, mesin-mesin kantor sebesar Rp. 49,915,700, inventaris lainnya sebesar Rp. 4,279,500, akumul.penyusutan sebesar Rp. (1,104,957,699). Kemudian jumlah aktiva lain-lain sebesar Rp. 852,900,000 dengan akun yang terdapat yaitu, agunan yang diambil alih sebesar Rp. 850,350,000, perijinan sebesar Rp. 2,550,000.

Adapun total passiva diatas terlihat secara keseluruhan sebesar Rp. 27,482,018,664, jumlah kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 22,910,481,935, dengan akun yang terdapat yaitu, simpanan dana madani sebesar Rp. 6,499,278,619, simpanan madani prima sebesar Rp. 6,272,428,506, simpanan madani siaga sebesar Rp. 697,668,300, simpanan berjangka sebesar Rp. 9,294,500,000, hutang bunga madani siaga sebesar Rp. 29,050,716, hutang pajak sebesar Rp. 8,188,231, kewajiban lainnya sebesar Rp. 109,367,563, sedangkan jumlah kewajiban jangka panjang sebesar Rp. 543,653,511, dengan akun yang terdapat yaitu, tabungan SHU anggota sebesar Rp. 127,226,780, tabungan non aktif sebesar Rp. 80,641,281, tabungan pensiun karyawan sebesar Rp. 335,785,450. Kemudian jumlah modal sendiri sebesar Rp. 4,027,883,218, dengan akun yang terdapat yaitu, simpanan pokok sebesar Rp.

201,825,000, simpanan wajib sebesar Rp. 940,411,000, modal penyeteraan sebesar Rp. 438, 325,705, cadangan umum sebesar Rp. 1,872,844,087, cadangan tujuan risiko sebesar Rp. 191,474,150, donasi / hadiah sebesar Rp. 25,945,478, SHU tahun berjalan sebesar Rp. 357,057,798.

Dapat dilihat dari keseluruhan bahwa pos-pos akun yang ada dapat dikatakan sudah sesuai berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Karena Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB menyajikan aktiva lancar dan aktiva tetap.

b. Laporan Perhitungan Sisa hasil Usaha Per : 01 Januari – 31 Desember 2021

**Tabel 1.1
Laporan Neraca Per : 31 Desember 2021**

NAMA PERKIRAAN	NILAI (Rp)
Pendapatan dan Beban Operasional	
Pendapatan operasional	
1. Pendapatan Bunga Pinjaman Yang Diberikan	3,685,612,070.00
2. Pendapatan Bunga Piutang Lain-lain	10,500,000.00
3. Pendapatan provisi dan Administrasi Pinjaman yang Diberikan	179,330,900.00
4. Pendapatan Operasional Lainnya	75,611,184.00
Jumlah Pendapatan Operasional	3,951,054,154.00
Beban Operasional	
1. Beban Bunga	1,709,236,331.00
2. Beban Umum	1,906,553,142.00
3. Beban Administrasi	25,478,400.00
4. Beban Sewa	4,000,000.00
5. Beban Organisasi	18,578,000.00
6. Beban Penyisihan Penghapusan Pinjaman yang Diberikan	-
7. Beban Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	114,128,555.00
8. Beban Operasional Lainnya	32,200,800.00
Jumlah Beban Operasional	3,810,175,228.00
Hasil Usaha Operasional	140,878,926.00
Pendapatan dan Beban Non Operasional	
Pendapatan Non Operasional	
1. Pendapatan Bunga Bank	291,134,963.00
2. Pendapatan Non Operasional Lainnya	-
Jumlah Pendapatan Non Operasional	291,134,963.00
Beban Non Operasional	
1. Biaya Administrasi Simpan di Bank	771,500.00
2. Pajak Bunga Bank	54,429,591.00
Jumlah Beban Non Operasional	55,201,091.00
Jumlah Pendapatan Dan Beban Non Operasional	235,933,872.00
Sisa Hasil Usaha Sebelum pajak	376,812,798.00
Pajak PPh Pasal 25 Badan	19,755,000.00
Sisa Hasil Usaha Bersih	357,057,798.00

Sumber : Data KSP Madani NTB (2021)

Berdasarkan dari table diatas terlihat secara keseluruhan jumlah pendapatan operasional sebesar Rp. 3,951,054,154.00, dengan akun yang terdapat yaitu pendapatan bunga pinjaman yang diberikan sebesar Rp. 3,685,612,070.00, pendapatan bunga piutang lain-lain sebesar Rp. 10,500,000.00, pendapatan provisi dan administrasi pinjaman yang diberikan sebesar Rp. 179,330,900.00, pendapatan operasional lainnya sebesar Rp. 75,611,184.00.

Adapun jumlah beban operasional secara keseluruhan sebesar Rp. 3,810,175,228.00, dengan akun yang terdapat yaitu, beban bunga sebesar Rp. 1,709,236,331.00, beban umum sebesar Rp. 1,906,553,142.00, beban administrasi sebesar Rp. 25,478,400.00, beban sewa sebesar Rp. 4,000,000.00, beban organisasi Rp. 18,578,000.00, beban penyusutan aktiva tetap dan inventaris sebesar Rp. 114,128,555.00, beban operasional lainnya sebesar Rp. 32,200,800.00.

Adapun juga di dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha terdapat jumlah pendapatan non operasional secara keseluruhan sebesar Rp. 291,134,963.00, dengan akun yang terdapat yaitu, pendapatan bunga bank sebesar Rp. 291,134,963.00, dan selain itu juga ada jumlah beban non operasional sebesar Rp. 55,201,091.00, dengan akun yang terdapat yaitu, biaya administrasi simpanan di bank sebesar Rp. 771,500.00, pajak bunga bank sebesar Rp. 54,429,591.00, sehingga jumlah pendapatan dan beban non operasional secara keseluruhan sebesar Rp. 235,933,872.00. Dan sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp. 376,812,798.00, pajak PPh pasal 25 badan sebesar Rp. 19,755,000.00. Dari penjelasan diatas maka sisa hasil usaha bersih yaitu sebesar Rp. 357,057,798.00. Laporan perhitungan sisa hasil usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi, dalam koperasi simpan pinjam madani NTB yaitu satu tahun. Penyajian pendapatan dan beban dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha disajikan sesuai dengan pendapatan yang diterima pada tahun berjalan dan beban yang dikeluarkan pada tahun berjalan.

Laporan perhitungan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam madani NTB setiap periode yang menunjukkan penghasilan dan beban koperasi. Pendapatan yang disajikan di klasifikasikan menjadi pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. KSP Madani NTB mengklarifikasikan beban operasional dan beban non operasional menurut fungsinya dan kemudian memberikan informasi lebih lanjut mengenai sifat beban melalui subklasifikasi pada masing-masing beban menurut fungsi tersebut. Sehingga dilihat dari pos-pos akun pendapatan dan beban yang terdapat di laporan perhitungan sisa hasil usaha pada KSP Madani NTB diatas dapat dikatakan signifikan berdasarkan SAK ETAP.

c. Laporan Perubahan Ekuitas Per : 31 Desember 2021

U R A I A N	NILAI(Rp)
1. Saldo awal	3,999,393,420.00
2. Ditambah :	
a. Simpanan Pokok Anggota	9.900,000.00
b. Simpanan wajib Anggota	(11,471,000.00)
c. Modal Penyetaraan	17,497,044.00
d. Cadangan Umum	102,152,627.00
e. Cadangan Tujuan Risiko	11,452,000.00
f. Donasi / Hadiah	-
g. SHU Tahun Berjalan	357,057,798.00
Jumlah	4,485,981,889.00
3. Dikurangi : SHU Tahun Lalu	458,098,671.00
Saldo Akhir Ekuitas	4,027,883,218.00

Sumber : Data KSP Madani NTB (2021)

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat jumlah saldo akhir ekuitas secara keseluruhan sebesar Rp. 4,027,883,218.00, dengan akun yang terdapat yaitu, saldo awal sebesar Rp. 3,999,393,420.00, simpanan pokok anggota sebesar Rp. 9,900,000.00, simpanan wajib anggota sebesar Rp. (11,471,000.00), modal penyetaraan sebesar Rp. 17,497,044.00, cadangan umum sebesar Rp. 102,152,627.00, cadangan tujuan risiko sebesar Rp. 11,452,000.00, SHU tahun berjalan sebesar Rp. 357,057,798.00, sehingga jumlah sebelum dikurangi SHU tahun lalu sebesar Rp. 4,485,981,889.00.

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang

menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi. Laporan ini terdiri atas beberapa elemen diantaranya modal awal periode, penambahan, dan pengurangan selama satu periode dan modal akhir periode. Laporan perubahan ekuitas disusun untuk mengikhtisarkan aktiva pembayaran dan investasi, serta dana yang telah dihasilkan dalam suatu periode yang bersangkutan. Untuk menyajikan pengungkapan perubahan modal kerja.

Dilihat dari pos-pos akun yang terdapat di dalam laporan perubahan ekuitas pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB di atas dapat dikatakan signifikan berdasarkan SAK ETAP.

d. Laporan Arus Kas Per : 01 Januari – 31 Desember 2021

URAIAN	ARUS KAS		
	Masuk	Keluar	Saldo
Kegiatan Operasional			
a. SHU Sebelum Pajak	357,057,798.00	-	357,057,798.00
b. Penyusutan Akt. Tetap & Invent.	114,128,555.00	-	114,128,555.00
c. Pinjaman yang Diberikan	14,519,689,666.00	14,364,802,056.00	154,887,610.00
d. Penyisihan Penghapusan PYD	66,268,400.00	10,334,645.00	55,933,755.00
e. Piutang Lain-lain	26,500,000.00	-	26,500,000.00
f. Persediaan Barang Cetakan	7,823,400.00	6,050,000.00	1,773,400.00
g. Pakaian Seragam Kantor	11,868,000.00	32,200,000.00	(20,332,000.00)
h. PPh Pasal 25 Badan	39,190,000.00	-	39,190,000.00
i. Perbaikan kantor	-	5,434,500.00	(5,434,500.00)
j. Sewa Dibayar Dimuka	4,000,000.00	8,000,000.00	(4,000,000.00)
k. Simpanan Dana Madani	10,224,253,880.00	15,233,517,354.00	(5,009,263,474.00)
l. Simpanan Madani Prima	12,272,343,590.00	6,731,000,929.00	5,541,342,661.00
m. Simpanan Madani Siaga	1,191,004,800.00	1,290,807,200.00	(99,802,400.00)
n. Simpanan Berjangka	00	1,122,600,000.00	(158,600,000.00)
o. Hutang Bunga Madani Siaga	964,000,000.00	75,972,553.00	(8,942,591.00)
p. Hutang Pajak	67,029,962.00	119,147,848.00	(30,631.00)
q. Kewajiban Lainnya	119,117,217.00	322,986,750.00	7,321,000.00
	330,307,750.00		
Jumlah Kegiatan Operasional	40,314,583,018.00	39,322,853,835.00	991,729,183.00
Kegiatan Investasi			
a. Tanah	-	-	-
b. Bangunan	-	-	-
c. Inventaris Kantor	-	38,210,000.00	(38,210,000.00)
d. Aktiva Lain-lain	-	-	-
Jumlah Kegiatan Investasi	-	38,210,000.00	(38,210,000.00)
Kegiatan pendanaan			
a. Tabungan SHU Anggota	13,044,050.00	3,260,790.00	9,783,260.00
b. Tabungan Non Aktif	-	120,285.00	(120,285.00)
c. Tabungan pensiun Karyawan	82,672,031.00	18,539,223.00	64,132,814.00
d. Simpanan Pokok	16,525,000.00	6,625,000.00	9,900,000.00
e. Simpanan Wajib	28,185,000.00	39,656,000.00	(11,471,000.00)
f. Modal Penyetaraan	20,920,000.00	3,422,956.00	17,497,044.00
g. Cadangan Umum	137,433,617.00	35,281,044.00	102,152,627.00
h. Cadangan Tujuan Risiko	11,452,000.00	-	11,452,000.00
i. Donasi / Hadiah	-	-	-
j. SHU Tahun lalu	-	458,098,671.00	(458,098,671.00)
Jumlah Kegiatan pendanaan	310,231,758.00	565,003,969.00	(254,772,211.00)
Kenaikan (Penurunan) kas Bersih			698,746,972.00
Kas Awal (Cash Hand dan Bank)			8,380,303,598.00
Kas Akhir (Cash Hand dan Bank)			9,079,050,570.00

Berdasarkan dari table diatas jumlah kegiatan operasional dengan arus kas masuk sebesar Rp. 40,314,583,018.00, arus kas keluar sebesar Rp. 39,322,853,835.00, dan saldo sebesar Rp. 991,729,183.00. kemudian jumlah kegiatan investasi secara keseluruhan dengan arus kas masuknya tidak ada kemudian arus kas keluarnya sebesar Rp. 38,210,000.00 dan saldo sebesar Rp. (38,210,000.00) dan jumlah kegiatan pendanaan secara keseluruhan dengan arus kas masuk sebesar Rp. 310,231,758.00, arus kas keluar sebesar 565,003,969.00 dan saldo sebesar Rp. (254,772,211.00). sehingga kenaikan (penurunan) kas bersi sebesar Rp. 698,746,972.00, kas awal (cash hand dan bank) sebesar Rp. 8,380,303,598.00, dan kas akhir (cash hand dan bank) sebesar Rp. 9.079,050,570.00.

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan. Dalam arti sempit laporan arus kas artinya sebuah laporan keuangan yang menyajikan arus kas masuk dan kas keluar dari sebuah perusahaan. Selain itu juga tujuan di buatnya laporan arus kas ini untuk mendapat informasi valid yang disajikan terkait pengeluaran dan penerimaan uang kas pada periode tertentu.

Dilihat dari pos-pos akun yang terdapat di dalam laporan arus kas di koperasi simpan pinjam madani NTB dapat dikatakan signifikan berdasarkan SAK ETAP, karena terdapat arus kas masuk dan arus kas keluarnya.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Namun dalam penerapannya Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB tidak membuat catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangannya. Karena Koperasi Simpan Pinjam

Madani NTB sudah merasa jelas dan cukup sehingga tidak memerlukan lagi catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam penyusunan laporan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB ini belum sepenuhnya menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, dimana dalam laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB hanya menerapkan empat jenis laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

Seperti yang kita ketahui bahwa Penerapan PSAK (IFRS) terlalu kompleks untuk diterapkan oleh usaha kecil dan menengah sehingga diperlukan suatu standar yang dapat digunakannya untuk membantu penyusunan laporan keuangan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). IASB mengeluarkan IFRS for SMEs (*Small and Medium-sized Entities*). SAK ETAP berbeda secara signifikan dengan IFRS for SMEs.³⁹

SAK ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan SAK sehingga lebih mudah dalam implementasinya dan tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan berdasar SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Adapun manfaat dari SAK ETAP yaitu:

1. Diharapkan dengan adanya SAK ETAP maka entitas kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sendiri, dapat diaudit, dan mendapatkan opini audit sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk emndapatkan dana guna mengembangkan usaha.
2. Lebih sederhana dibandingkan dengan SAK sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
3. Tetap memberikan informasi yang andal dalam penyajian laporan keuangan.⁴⁰

Dari paparan data dan temuan pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada Koperasi

³⁹ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*,....., hlm. 22

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 24

Simpan Pinjam Madani NTB, Dalam hal ini penerapannya sangat membantu dan memudahkan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB baik dalam hal menghitung laba rugi dan lain sebagainya karena disusun sedemikian rupa selain itu juga laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sangat sederhana.

Selain itu, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), adalah sebagai berikut:

a) Sumber Daya Manusia

Faktor ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, rata-rata sumber daya manusia berpendidikan minimal SMA/SMK, adanya kesesuaian kemampuan akademik dengan bidang pekerjaan, komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan, dan ketegasan pimpinan dalam pengambilan keputusan, serta ada upaya pelatihan/pendidikan untuk peningkatan sumber daya manusia meskipun masih dalam kategori minimal dalam kaitannya dengan perpajakan, akuntansi, dan aturan lain yang mengatur kerja sama

b) Komitmen Organisasi

Faktor ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan SAK ETAP, dalam hal ini dapat diperjelas: kepercayaan pegawai terhadap lembaga koperasi, iklim penerimaan nilai-nilai yang berlaku dikoperasi, kemauan untuk melakukan semua upaya untuk tujuan koperasi dan loyalitas tidak mempengaruhi kinerja (implementasi SAK ETAP).

c) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berdampak positif terhadap pelaksanaan SAK ETAP di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, hal ini menunjukkan bahwa di era sekarang ini internet sudah mampu menjangkau pelosok desa, ada banyak organisasi koperasi yang menyediakan fasilitas dan layanan yang berkaitan dengan teknologi informasi. pelaksanaan koperasi akan tergantung pada ketersediaan sumber daya manusia, kemauan belajar dan kesempatan belajar disela-sela penyelesaian tugas-tugas rutin.

B. Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB

Penyusunan laporan keuangan penting bagi lembaga keuangan, karena memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.⁴¹

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan pedoman yang perlu diikuti agar informasi akuntansi bermanfaat dan informatif. Untuk menyediakan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan SAK dan SAK ETAP karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan harus memenuhi syarat karakteristik kualitatif, yaitu:

1. Dapat dipahami

Informasi akuntansi harus mudah dipahami oleh pengguna dan disajikan dalam format yang jelas dan ringkas.

2. Relevan

Informasi harus bermanfaat dan dapat ditindaklanjuti. Jika informasi dalam laporan berubah, hal ini akan mengubah keputusan atau tindakan pengguna laporan keuangan.

3. Materialitas

Informasi dipandang memiliki kekuatan untuk mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Keandalan

Laporan keuangan dikatakan akurat, tanpa kesalahan dalam hal kesalahan faktual, dan disajikan secara jujur.

5. Substansi mengungguli bentuk

Prinsip utama dalam semua urusan keuangan adalah mempertimbangkan substansi ekonomi sebenarnya dari situasi tersebut, bukan hanya formalitas perjanjian hukum.

6. Pertimbangan sehat

⁴¹ *Ibid*, hlm. 188

Gunakan unsur kehati-hatian saat menilai dan menyajikan aset atau pendapatan, untuk memastikan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah

7. Kelengkapan

Laporan keuangan harus akurat dan lengkap sejauh mempengaruhi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

8. Dapat dibandingkan

Informasi yang dapat dibandingkan akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain yang sejenis untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten. Laporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dan dampak dari kebijakan tersebut.

9. Tepat waktu

Laporan keuangan harus diolah dan dilaporkan dengan cara yang ekonomis mengingat kerangka waktu pengambilan keputusan.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi laporan keuangan harus memberikan manfaat yang melebihi biaya penyediaannya. Namun bukan pengguna informasi yang harus membayar biayanya.

Adapun konsep dalam penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

b) Kesatuan Usaha (Accounting Entity)

Konsep ini mensyaratkan pemisahan yang tegas antara perusahaan dengan kepentingan luar yang mungkin berkepentingan dengan sumber dayanya (seperti pemilik perusahaan).

Dalam hal perseroan terbatas, pemisahan telah selesai secara hukum, dalam hal kepemilikan tunggal dan perusahaan patungan (persekutuan), harus ada hal yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dan perusahaan seperti akun pribadi. .

c) Kestinambungan (Going Concern)

Konsep ini mengasumsikan bahwa perusahaan akan terus eksis untuk waktu yang tidak terbatas. Perusahaan ini

didirikan untuk melanjutkan operasinya dan tidak dibubarkan

d) Periodisasi (Timed Period)

Konsep ini menghendaki adanya pemecahan umur perusahaan menjadi periode-periode. Periodisasi digunakan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan kinerja keuangan berkala diharapkan dapat bermanfaat bagi penggunanya, meskipun laporan keuangan tidak selalu dapat diandalkan sebagai gambaran yang akurat tentang keberhasilan suatu perusahaan.

e) Pengukuran Dalam Nilai Uang (Measurement in Terms Of Money)

Konsep ini tergantung pada penggunaan mata uang bersama untuk mengukur aset, hutang dan perubahannya.

f) Harga pertukaran (Exchange Price)

Konsep ini mengharuskan penggunaan nilai tukar sebagai dasar pencatatan transaksi keuangan. Nilai tukar adalah harga dimana satu mata uang ditukar dengan mata uangan lainnya. Nilai tukar dianggap sebagai dasar pencatatan yang paling tepat, karena aset ditentukan secara objektif oleh pihak-pihak yang terlibat dan didukung oleh bukti-bukti yang dapat diperiksa kelayakannya oleh pihak independen.

g) Basis akrual (Accrual Base)

Konsep ini menghendaki penggunaan metode akrual sebagai dasar penentuan laba periodik dan posisi keuangan. Berdasarkan metode akrual, aset, kewajiban dan perubahannya diukur berdasarkan saat terjadinya, bukan saat uang diterima atau dibayarkan.

Disini juga terdapat beberapa jenis Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yaitu:⁴²

1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

⁴² *Ibid*, hlm. 190

Laporan posisi keuangan (neraca) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas baik aset, utang (liabilitas), dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aset entitas dan bagaimana mereka digunakan. Ini juga menunjukkan berapa banyak hutang dan ekuitas yang dimiliki entitas pada titik waktu tertentu.

SAK ETAP tidak memberikan petunjuk khusus untuk penyajian barang. SAK ETAP menyediakan daftar item yang berbeda, baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian terpisah dalam neraca. Entitas dapat menyajikan pos, judul, dan subjumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti tersebut relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas.

Menurut SAK namanya bukan neraca, tetapi laporan posisi keuangan. Ada beberapa perbedaan dengan SAK ETAP. Perubahan definisi seperti kewajiban terhadap kewajiban dan kepentingan minoritas dalam kepentingan non-pengendalian. Mengklarifikasikan aset dan kewajiban ke dalam kategori lancar dan tidak lancar. Pajak tanggungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai kewajiban lancar.

a) Komponen Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut SAK ETAP dan SAK, komponen neraca dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Aset (*Assets*)

Aset di neraca disajikan dengan dimulai dari aset lancar, aset tetap dan aset tidak terwujud.

2) Kewajiban (*Liability*)

Kewajiban (liabiliti) diklasifikasikan menurut urutan tanggal jatuh temponya. *Pertama*, utang jangka pendek disajikan menurut tingkat likuiditasnya. Semakin ke bawah susunan utang jangka pendek semakin lama jatuh temponya. *Kedua*, utang jangka panjang disajikan menurut tingkat jatuh temponya.

3) Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas diklasifikasikan berdasarkan sifat kekekalannya. Penyajian ekuitas di neraca adalah modal dan saldo laba.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi dan memuat hasil usaha selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan laba rugi merinci sumber pendapatan dan biaya terkait yang dikeluarkan oleh entitas. Laporan laba rugi adalah laporan sistematis tentang pendapatan, pengeluaran, dan laba rugi.

a) Komponen-komponen laporan laba rugi

Laporan laba rugi terdiri dari semua pendapatan, baik pendapatan usaha (operasi) dan pendapatan diluar usaha (operasi), semua beban-beban baik beban usaha (operasi) maupun beban di luar usaha (operasi). Komponen-komponen laporan laba rugi, yaitu:

1) Pendapatan (penghasilan)

Untuk kepentingan akuntansi maka pendapatan diklasifikasikan menjadi beberapabagian, yaitu:

a) Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok entitas. Pendapatan usaha diperoleh dari penjualan barang dan jasa.

b) Pendapatan diluar usaha

Pendapatan diluar usaha adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil kegiatan pokok. Entitas juga memperoleh pendapatan sampingan berupa pendapatan bunga, pendapatan dividen, pendapatan sewa, dan sebagainya.

2) Beban-beban

Beban di kelompokkan sesuai fungsi pengeluarannya, beban biasanya dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Beban usaha

Beban usaha adalah semua beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan usaha. Pada umumnya, beban usaha dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu:

1) Beban pemasaran (*Marketing expense*)

Beban pemasaran mencakup semua biaya yang terkait dengan pemasaran atau penjualan produk atau layanan.. Contohnya, yaitu gaji pramuniaga, iklan, beban perjalanan, beban angkut penjualan, beban lembur, dan sebagainya.

2) Beban administrasi (*Administration expense*)

Beban administrasi mencakup biaya yang dikeluarkan dalam pemasaran atau penjualan produk atau jasa dan biaya transportasi. Misalnya, gaji pegawai kantor, beban sewa kantor, beban listrik, beban air dan telepon, beban perlengkapan, beban asuransi, beban rapat, dan sebagainya.

b) Beban di luar usaha

Beban diluar usaha adalah mencakup beban yang tidak terkait dengan bisnis termasuk beban yang digunakan untuk aktivitas yang bukan merupakan bagian dari tujuan utama entitas. Misalnya, beban bunga dan beban lainnya.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, laba rugi untuk periode pelaporan, saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode dan perubahannya, premi dan rabat saham. Penyajian dan komponen akun-akun dalam laporan perubahan ekuitas disesuaikan menurut bentuk hukum entitas.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang perubahan masa lalu dalam kas dan setara kas perusahaan. Keduanya menunjukkan perubahan yang terjadi selama satu periode, berdasarkan tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas memberikan informasi tentang perubahan aset bersih, likuiditas, dan solvabilitas. Laporan arus kas menggambarkan kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masa depan dan kemampuan untuk membayar dividend an kewajiban. Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid dan digunakan untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, mereka tidak dimaksudkan untuk digunakan untuk tujuan investasi, dan tidak direkomendasikan untuk orang yang ingin menjadi investor jangka panjang. Setara kas pada umumnya dianggap sebagai investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang dari tanggal akuisisi. Aktivitas arus kas diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas operasi merupakan hasil dari transaksi dan kejadian lain yang menentukan laba neto atau kerugian suatu entitas. Arus kas operasi dapat dijadikan indikator untuk menilai kemampuan suatu entitas tanpa sumber pendanaan eksternal. Contoh aktivitas arus kas operasi, yaitu:

- (1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- (2) Penerimaan kas dari pendapatan royalty, *fee*, sewa, komisi, dan pendapatan lain.
- (3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- (4) Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan.
- (5) Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.
- (6) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas,

dan manfaat polis lainnya.

- (7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Pada dasarnya penyusunan laporan arus kas aktivitas operasi biasanya disajikan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Berdasarkan SAK, laporan arus kas aktivitas operasi disusun dengan metode langsung, sedangkan berdasarkan SAK ETAP arus kas aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Penjelasan kedua metode sebagai berikut.

a) Metode Langsung

Penyusunan laporan arus kas metode langsung berdasarkan informasi yang diperoleh dari pencatatan akuntansi entitas atau dengan penyesuaian akun pendapatan dan akun-akun lain dalam laporan laba rugi.

b) Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dampak dari: perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan, dan pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuangtungan dan kerugian valuta asing yang belum di realisasi; dan semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Ada dua sumber data yang digunakan, yaitu laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca. Neraca yang dimaksud adalah neraca periode berjalan dan neraca periode sebelumnya.

b) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset tetap dan investasi lain di luar setara kas. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas

sehubungan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh aktivitas arus kas investasi, yaitu:

- 1) Penerimaan kas penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- 2) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- 3) Pembayaran kas untuk pembelian instrument utang dan instrument ekuitas entitas lain dan kepemilikan dari *joint venture* (selain pembayaran kas untuk instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- 4) Penerimaan kas dari penjualan instrument utang, instrument ekuitas lain, dan kepemilikan *joint venture* (selain penerimaan kas dari instrument yang dianggap setara kas atau instrument yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- 5) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- 6) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- 7) Penerimaan kas dari kontrak *future*, kontrak *option*, dan kontrak *swap* kecuali kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan dijual kembali atau pembayaran diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- 8) Pembayaran kas dari kontrak *future*, kontrak *option*, dan kontrak *swap* kecuali kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan dijual kembali atau pembayaran diklasifikasikan sebagai aktivitas

pendanaan.

c) Aktivitas pendanaan

Aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas. Contoh arus kas aktivitas pendanaan, yaitu:

- 1) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya.
 - 2) Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas.
 - 3) Penerimaan kas dari mengeluarkan surat utang, pinjaman, obligasi, dan pinjaman jangka pendek maupun pinjam jangka panjang.
 - 4) Pelunasan pinjaman yang telah diterbitkan.
 - 5) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang beredar yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tentang pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang di gunakan.
- b) Informasi yang disyaratkan dalam SAK dan SAK ETAP, tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c) Tambahan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus disusun bersamaan dengan laporan keuangan yang lain dan disajikan secara sistematis. secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan sebagai berikut.

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah

disusun sesuai SAK atau SAK ETAP.

- b) Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan.
- c) Informasi yang mendukung pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tertentu.
- d) Pengungkapan lain berisi tentang informasi yang tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi informasi tersebut berupa domisili dan bentuk entitas, negara, alamat pendirian entitas, nama entitas dalam grup, nama anggota direksi dan komisaris, jumlah karyawan pada akhir periode, nilai kurs yang digunakan pada tanggal neraca, dan jaminan kredit.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi atau penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada koperasi simpan pinjam madani NTB dalam hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara bahwasannya dengan adanya standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) ini sangat membantu bahkan memudahkan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB untuk menyusun laporan keuangan dan memudahkan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB untuk menghitung laba rugi karena disusun sedemikian rupa, selain itu juga laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP ini sangat sederhana dilihat dari proses perhitungan atau penyusunan di laporan keuangan karena berbeda dengan standar akuntansi keuangan secara umumnya. Tapi pada dasarnya ETAP maupun SAK pada dasarnya sama, tetapi terdapat beberapa perbedaan yang informasi keuangan yang disajikan dan nama laporan keuangannya.
2. Penyusunan laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB saat ini belum sepenuhnya disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam madani NTB hanya menerapkan empat jenis laporan keuangan yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sementara yang kita ketahui bahwa didalam laporan keuangan yang berdasarkan Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) memiliki lima jenis laporan keuangan yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga didalam laporan keuangan koperasi simpan pinjam madani NTB tidak terdapat catatan atas laporan keuangan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, antara lain:

1. Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB diharapkan mampu menerapkan secara keseluruhan laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP yakni, laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dalam penyajian laporan keuangannya guna memudahkan Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB.
2. Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB disarankan dalam penyusunan laporan keuangannya agar tetap menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya dikarenakan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) ini sangat membantu serta memudahkan suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian pada perusahaan dengan bidang yang berbeda, seperti usaha kecil dan menengah, badan usaha milik desa, dan lain sebagainya, karena tentu hal tersebut akan memiliki perbedaan terutama dalam laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Ade Lita Lestari, "Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Keluarga Kabupaten Batu Bara" *Skripsi*, UMSU, Medan, 2018.
- Arfan Ikhsan, et. al, *Pengantar Akuntansi*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Arma Yulisa, "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Universitas Pengaraian", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 5 No.2 Juli 2016.
- Arma Yuliza dkk, "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Universitas Pasir Pengaraian", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomo*, Vol. 5 No. 2 Juli 2016.
- Andri pratama, "Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)", *Skripsi*, FEB UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014
- Consevelo G Sevila, *Pengantar Metode Penelitian*, Tery Alirumuddin Tuwu, Jakarta: Universitas Indonesia 1993
- Creswell, *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008
- Deswati Supra, "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah*, Vol. 2 No. 2 Juni 2019.
- Hetika dkk, "Penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM kota tegal", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 2, December 2017.
- Ibk. Bayangkara, "Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Persimpangan Undang-undang Perkoperasian", *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2019.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi

- Keuangan, 2016.
- Jeni Irnawati, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Marddyanto Dwi Saputra dkk, “Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada PT. Fortuna Inti Alam”, *Jurnal Riset Akuntansi going concern 12 (1)*, 2017.
- Nani Ryan Avrianty, dkk. “Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Simpan Pinjam Koperasi wanita “Sekarsari” Di Kelurahan Taman Sar”, *Jurnal Akuntansi*.
- Nur Asmayani, “Analisis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Wanita Tawar Sejuk Kabupaten Gayo Lue”, *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera utara, Sumatra Utara, 2019
- Nurul Aini, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi SAK ETAP Pada UMKM Kota Semarang”, *Skripsi*, FE Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017
- Navakhatus Syakariya, “Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV. Kelapa Jaya Banyuasin”, *Skripsi*, FEB Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang. 2015, hlm 69.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/PER/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta, 2011
- Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*, Yogyakarta: Cv Andi Offiset, 2016.
- Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra, “Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Aktif di Jawa Barat Sebagai Acuan Pembuatan Aplikasi Akuntansi Koperasi Berbasis Android”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol XII No 1, Maret 2021
- Warno, dkk. *Konsistensi Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kota*

Semarang Tahun 2013, Jurnal STIE Semarang, Vol 6, No 3, Edisi Oktober 2014.

Wawan Ardiansyah, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan Koperasi Kharisma Di Kota Pekanbaru Tahun 2016-2018”, *Skripsi*, FEIS UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2020

Vara Dila Nur Sagita, “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Primer Koperasi Karyawan Rimba Lestari KPH Pekalongan Barat Kabupaten Tegal”, *Skripsi*, Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jawa Tengah, 2020

Widiawati, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Tedaftar pada Daftar Efek Syariah*”, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2021.

Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana, 2007

Website

Blogbuzz, “Materi SAK ETAP” dalam <http://syannegracetine.blogspot.com/2013/11/materi-sak-etp.html> diambil pada tanggal 03 Januari 2022.

Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara

Observasi, 09 Maret 2022

Dokumentasi, Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, 09 Maret 2022

Komang Indra Dewi, A.Md, *Wawancara*, Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB, 09 Maret 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Eva Sisma
Tempat, Tanggal Lahir : Banda, 03 November 2000
Alamat Rumah : Dusun Banda, Desa Banda, RT/RW.
004/002, Kec. Tarano Kab Sumbawa

Nama Ayah : Abdul aziz

Nama Ibu : Saima

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN Banda (2012)
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 5 Tarano (2015)
- c. SAM/SMK, tahun lulus : SMAN 1 Empang (2018)

C. Riwayat Pekerjaan

: -

D. Prestasi/Penghargaan

: -

E. Pengalaman Organisasi

: pengurus HMI FEBI UINMA, ESC

F. Karya Ilmiah

: -

Mataram, 17 Mei 2022

Perpustakaan UIN Mataram

Eva Sisma

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Apakah ibu tau apa itu SAK ETAP?
2. Apakah di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB menggunakan SAK ETAP?
3. Mengapa Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangannya?
4. Kenapa koperasi simpan pinjam madani NTB tidak menggunakan standar akuntansi keuangan lainnya?
5. Bagaimana penerapan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB?
6. Bagaimana konsep penyusunan laporan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB sehingga bisa menjadi laporan keuangan?
7. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangannya?
8. Kenapa di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB tidak menerapkan sepenuhnya standar yang berlaku di SAK ETAP?
9. Apa sih kelebihan SAK ETAP dengan standar akuntansi keuangan lainnya?
10. Darimana saja sumber pendanaan di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB?

Perpustakaan UIN Mataram

B. Foto Saat Penelitian







KSP “MADANI” NTB

BH.No.518/39/BH/PAD/DISKOP DAN UKM/XI/2005

Jl. Raya Tanjung, Desa Medana, Kecamatan Tanjung

Telepon : (0370) 6130126 , 624549, 6895700

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 843/KSP-MDN/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Manajer Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB Jl. Raya Tanjung, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eva Sisma
Tempat & Tgl lahir : Banda, 03 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 180502195
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Memang benar yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB Jl. Raya Tanjung, Desa Medana, Kecamatan Tanjung dengan judul penelitian “*Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Simpan Pinjam Madani NTB*”, terhitung mulai tanggal 09 Maret s/d 25 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung, 25 Maret 2022

KSP Madani NTB



Komang Indra Dewi

Manajer